

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di setiap negara. Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, insan kamil yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya melalui proses pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan itu seorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun umum. Pendidikan agama salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sumber daya yang berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam yang pelaksanaannya perlu dilaksanakan sebaik mungkin yaitu untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebab jika orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentu akan sangat berbeda sekali. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, dikemukakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan yang telah dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan,

namun hal ini tidak mudah karena setiap lembaga pendidikan memiliki banyak problema yang ditemui dalam pelaksanaannya, baik itu pendidikan dalam informal maupun non formal ada

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 9.

saja yang menghambat kelancaran proses belajar tersebut.² Dalam praktiknya proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang diharapkan.

Hal ini menuntut guru, peserta didik, dan semua pihak yng terkait dalam ruang lingkup pendidikan untuk melakukan perubahan perubahan dalam perorganisasian kelas, strategi belajar, maupun sikap dan krakteristik guru dalam mengelola pembelajaran. Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar, seiring dengan tuntutan profesi guru yang diantaranya menghendaki penguasaan kompetensi professional dan paedagogik yang sempurna.

Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yakni "*pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.*"³ Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga hal yaitu individu, masyarakat atau komunitas dan seluruh fenomena yang berhubungan dengan kedua hal tersebut, baik berupa material ataupun spiritual yang dapat memainkan peranan dalam menentukan sikap manusia.⁴

Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia kembali yang berorientasi pada terbentuknya pribadi yang mampu memahami realitas dirinya dan masyarakat sekitar serta bertujuan menciptakan perubahan dalam kehidupan umat manusia. Jika sudah demikian, maka kemajuan suatu institusi pendidikan akan sangat terkait dengan potensi masyarakat sebagai penanggung jawab pendidikan.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

³Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 60.

⁴Doktor Ilmu Pendidikan, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *STAIN Purwokerto, Jurnal Pendidikan* 1 (1) (2013): 24.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukan cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika dan indikator yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal penerapan strategi dalam proses belajar mengajar.⁵ Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan strategi akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya adalah Qs.An-Nahl ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Pembelajaran fiqh tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pembelajaran yang diterapkan. Dalam fiqh terdapat bermacam-macam pembahasan didalamnya. Secara garis besar pembahasan yang ada didalam pembelajaran fiqh mengenai ibadah, muamalah, dan uqubah. Dari pembagian tersebut salah satunya muamalah adalah membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya. Yaitu seperti hak-hak yang harus dipenuhi termasuk didalamnya salah satunya adalah waris.

Masalah fiqh mawaris ada sebagian fuqaha yang mengklasifikasikan waris adalah berdiri sendiri tanpa bagian dari fiqh muamalah. Mendengar kata waris sendiri adalah bagi

⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 1.

saya sudah tidak asing yang di khawatirkan dalam pembelajaran fiqih sejak dahulu, menurut saya dalam materi mawaris terhadap pembahasan yang memerlukan hitungan dan hapalan yang terkadang membuat saya sangat bingung.

Dari hal-hal yang saya ketahui rata-rata orang sulit untuk memahami materi waris dan menambah keyakinan saya ada apa sebenarnya dengan materi sehingga beberapa orang menganggap materi fiqih mawaris adalah suatu masalah. Sebelum memperbaiki suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran berkualitas dalam artian sesuai dengan perencanaan hal yang sangat perlu di lakukan yaitu adalah analisis masalah apa yang terjadi dan apa yang menyebabkan tujuan pembelajaran berhasil sesuai perencanaan awal.

Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk materi fiqih mawaris tergantung bagaimana pada mengetahui masalah yang terjadi pada materi waris agar keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai. Permasalahan pembelajaran yaitu tidak hanya pada guru saja tetapi juga tergantung pada peserta didik, sarana, fasilitas, program, tujuan, kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran tersebut.⁶

Adapun minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus terpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi sebagai pendidik secara optimal. Tentunya seorang guru harus memiliki sifat kreatif agar siswa tidak merasa merasa cepat jenuh dalam proses belajar.

Karena di era globalisasi ini, berbagai macam teknologi yang biasa dimanfaatkan oleh guru dalam mengemas materi pembelajaran agar terkesan menarik sehingga peserta didik dengan mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan dan tercapainya kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 19.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus direncanakan dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara efektif, secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

Diantara pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran diantaranya yang sangat urgensi diajarkan yaitu fiqih karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dari segi hukum syara dan membimbing peserta didik timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Peneliti mencoba untuk menggunakan strategi yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Maka peneliti tertarik menggunakan Strategi pembelajaran The Power Of Two Terkait mata pelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala. Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala merupakan sekolah yang ingin mencetak generasi muda yang mampu memahami perkembangan jaman namun tetap bisa memanipulasi pembelajaran yang diketahui sangat sulit dalam memahami jika hanya beberapa kali pembelajaran, karenanya sekolah tersebut mengharuskan siswanya mampu menguasai pembelajaran faraid, serta pada penelitian ini peneliti memilih meneliti di kelas XI.

Adapun peneliti melihat kenyataan yang demikian, maka peneliti merasa tergerak dan ingin mengatasi agar siswa dapat mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, maka penulis melakukan Penelitian untuk memperbaiki pembelajaran. Penulis menyadari banyak kesalahan pola pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga prestasi belajar tidak maksimal. Penulis terlalu tergesa-gesa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dan ingin tahu segera hasilnya. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud menjadikannya dalam bentuk Penelitian yang berjudul “**Implementasi**

Strategi The Power Of Two Dalam Materi Mawaris Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 4 Barito Kuala”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.⁷

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

⁷Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 182.

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Menurut penulis implementasi adalah tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah di rancang dengan matang dengan kata lain implementasi hanya dapat di lakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa implementasi disini ialah sebuah tindakan dari seorang pendidik melalui strategi pembelajaran dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa didalam menerima pembelajaran khususnya pelajaran fiqih materi mawaris.

2. *The Power of Two*

The Power of Two merupakan suatu strategi yang sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan sesuatu keterampilan dengan teman belajar.⁹ Strategi tersebut merupakan strategi yang menurut peneliti efektif digunakan untuk mata pelajaran fiqih dikarenakan menggunakan system berpasang-pasangan sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif didalam menerima pembelajaran.

3. Mawaris

Kata mawaris berasal dari lafadz bahasa Arab yaitu mirats. Bentuk jamaknya adalah mawaris yang berarti harta peninggalan orang yang meninggal dan hendak *dibaginya* kepada ahli waris. Menurut istilah, mawaris dikhususkan untuk suatu bagian ahli waris yang telah di tetapkan dan ditentukan besar kecilnya oleh syara.¹⁰

Materi mawaris sendiri merupakan materi yang lumayan sulit dan memerlukan sebuah ingatan sama halnya dengan materi matematika yang menggunakan hitungan. Namun didalam penelitian ini hanya berfokus pada penerapan dan hasil belajar siswa.

Sehingga yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dalam upaya mengetahui hasil

⁹Beermawi Munthe, Hisyam Zaeni dan Sekar Ayu Ariyani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Pustaka Insan Madani, 2006), 81.

¹⁰Annur Rahim Faqih, *Mewaris hukum warisan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2017), 3.

pengimplemenetasian dalam proses pembelajaran pada materi mawaris mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dicari jawaban sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana implementasi Strategi The Power of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala?
2. Bagaimana hasil implementasi Strategi The Power Of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa alasan dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi Strategi The Power Of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan hasil implementasi Strategi The Power Of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyampaianya pembelajaran fikih materi mawaris penerapan strategi pembelajarannya masih bersifat konvensional, tanpa menyesuaikan strategi yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.

2. Membantu Peserta didik untuk lebih percaya diri, dan yakin pada intelektualnya sendiri untuk terlibat secara Aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dengan strategi pembelajaran *the power of two* diharapkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai masukan kepada guru dalam rangka meningkatkan pendidikan khususnya fiqih materi mawaris.
3. Sebagai masukan lagi kepada guru yang bersangkutan dalam hal pendidikan agar meningkatkan lagi strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang implementasi strategi *the power of two* dalam materi mawaris pada mata pelajaran fiqih.

G. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh saudari Zayan Wardani (2013) yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar*”¹¹ dalam skripsi ini, saudari Zayan Wardani menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran

¹¹Zayan Wardani, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2013/2014” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

matematika melalui tahap menentukan kurikulum pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Keterkaitan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sedangkan penulis membahas tentang implementasi Strategi The Power Of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fiqih kelas XI.

Dwi Marlina Nur, *Efektivitas Penggunaan Strategi The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*.¹² Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas *Strategi The Power Of Two* pada pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian Dwi Marlina Nur berfokus pada efektivitas penggunaan Strategi The Power Of Two terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi Strategi The Power Of Two dalam materi mawaris pada mata pelajaran fiqih kelas XI.

Dina Kartika, *Pengaruh Strategi Pembelajaran the power of two (PRP) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

¹²Dwi Marlina Nur, "Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda Dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang" (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

Lampung.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil rekapitulasi uji hipotesis dari kelas A dan kelas B sehingga didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 3.91 dan t_{tabel} adalah 2.00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bagian tempat penelitian, pada penelitian saudara Dina Kartika menggunakan dua kelas sebagai bahan perbandingan, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas XI MA yang terdapat mata pelajaran fiqih materi mawaris

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis yang berisi tentang Implementasi, *The Power Of Two*, dan Mawaris.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

¹³Dina Kartika, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).